

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Dengan adanya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam maka Pendidikan Agama Islam seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak-anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun di masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat.

Anak-anak juga akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Di sisi lain sebagian orang percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah dimiliki sejak lahir. Dari situ dapat diketahuibahwa ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu menurut William Kilpatrick. Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing. Seseorang akan cenderung menomorsatukan akalanya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu. (Thomas Lickona, 2013:3)

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititik beratkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin. Karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah.

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Jangankan siswa, orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian dan ketidakpatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

PAI yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikansikap disiplin siswa. Dengan dalil Al-Qur'an dan hadis, dengan kisah-kisah Nabi, Rasul dan orang-orang Sholeh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini.

Guru merupakan teladan bagi semua peserta didiknya yang akan mempengaruhi karakter kepribadian dan memiliki peran penting dalam menyelami pertumbuhan peserta didik. Guru menduduki posisi penting dalam berhasilnya atau tidaknya Pendidikan karakter di sekolah. Karena Pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan Pendidikan moral dan Pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, Pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam makna yang lebih luas Ki Hajar Dewantara mengenai Pendidikan juga dapat di definisikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat

tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya.

Pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berkenaan dengan fenomena yang diuraikan di atas maka ayat yang dijadikan pembahasan dalam tulisan ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 159:

Artinya: *'Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal'.* (Q.S. Al-Imran:159)

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran dan karakter guru dalam pelaksanaan Pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 159.

Motivasi dari guru pada umumnya dari guru agama khususnya merupakan hal yang paling penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Selain itu indikator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik. Seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri. (Wasty Soemanto, 2012:201)

Adanya empat indikator tersebut membuat mata pelajaran-mata pelajaran yang ada di sekolah khususnya PAI menuntut guru pengampunya agar turut berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti

mushola yang ada di lingkungan sekolah merupakan media yang bisa membantu dalam pembelajaran.

Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik.

Pembiasaan yang dilakukan pada anak-anak karena lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Sekolah yang dipilih yaitu SMP Negeri 1 Legon Kulon yang merupakan salah satu sekolah unggulan di kecamatan Legon Kulon. Dan dari pengalaman peneliti saat di sekolah tersebut yang menunjukkan banyak hal positif yang bisa dipelajari serta dikaji untuk penelitian ini. Penanaman sikap disiplin sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah ini, oleh karena itu dengan penelitian di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang karakter disiplin serta kaitannya dengan PAI di SMP Negeri 1 Legon Kulon. Dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Negeri 1 Legon Kulon Kabupaten Subang.”

## **B. Wilayah Kajian**

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu Pendidikan Karakter mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon.

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legonkulon
2. Tugas seorang guru terkait dengan karakteristik siswa
3. Faktor yang mempengaruhi karakteristik siswa

## **D. Pembatasan Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji. Dalam peneliti ini peneliti membatasi permasalahan hanya pada peran guru yang diterapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon dalam pembentukan karakter disiplin

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu:

1. Apa saja Peran yang dilakukan guru dalam pembentkan karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon?
3. Apa Faktor yang mempengaruhi disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon?

## **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penelitian, maka peneliti ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis karakter disiplin siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya pembentukan karakter disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat peneliti antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan tentang Peran guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin di institusi atau Lembaga Pendidikan, baik negara maupun swasta.
- b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang karakter disiplin bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legokulon.
- c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi Lembaga, terkait usaha guru Pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legokulon.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru menambah wawasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter bagi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Legon Kulon.
- b. Bagi peneliti sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai tugas.
- c. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan sumber inovasi.

### **H. Kerangka Penelitian**

Dalam suatu lembaga pendidikan pastilah ada yang namanya masalah yang menyebabkan ketidakberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Masalah bisa ditemukan dalam subjek (orang atau kelompok yang bertugas untuk transfer knowledge), proses transfer knowledge, maupun objek (peserta didik). Ketidakberhasilan pendidikan disini bukan hanya sekedar buruknya nilai ujian suatu mata pelajaran, namun juga berarti buruknya akhlak peserta didik.

Oleh sebab itu, maka penelitian ini menitikberatkan karakter disiplin siswa sebagai suatu hal yang bisa diupayakan sekaligus menjadi salah satu

tujuan oleh subjek pendidikan yang mana dalam penelitian ini yang akan diteliti untuk menjadi subjek adalah Guru PAI.

Yang dimaksud Guru PAI sebagai subjek adalah Guru PAI akan menjadi pemeran dalam upaya pembentukan karakter anak didik di SMP Negeri 1 Legon Kulon. Adapun peran guru itu sendiri akan didukung oleh metode, media dan materi PAI. Pemeran akan berupaya membentuk, mengembangkan serta meningkatkan kualitas karakter yang diinginkan. Lalu selanjutnya pemeranan itu tetap membutuhkan proses dimana proses merupakan jalan cerita dari upaya pembentukan ini. Maka perlu diamati apakah Guru PAI itu menjalankan predikatnya dengan efektif atau belum. Misalnya, guru mengajar dengan sepenuh hati dan bukan karena gaji belaka. Media pembelajaran digunakan sebaik mungkin untuk upaya mencerdaskan dan membangun budi pekerti luhur peserta didik, dan lain-lain.

Lalu yang selanjutnya adalah peserta didik selaku objek atau sasaran diberlakukannya pengajaran. Dalam penelitian ini akan ada dua macam peserta didik. Pertama, siswa yang disiplin. Anak ini akan diupayakan agar bagaimana bisa menjadi contoh dan memberi efek baik bagi kawan-kawannya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat nanti. Kedua, anak yang kurang disiplin. Ini akan menjadi tugas utama subjek pendidikan untuk melatih dan membiasakan kedisiplinan dan tanggung jawabnya.

Dengan adanya pemeran dan proses yang dijalankan, tujuannya adalah agar anak terlatih, termotivasi dan terbiasa untuk berdisiplin. Sehingga karakter disiplin melekat pada diri anak. Bukan hanya di sekolah, tapi juga di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, murid-murid SMP Negeri 1 Legon Kulon bisa menunjukkan karakter baik tersebut sebagai bukti keberhasilan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan “pembentukan karakter anak”.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui dimana letak persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya, dengan mendasarkan pada literatur yang ada dan berkaitan dengan Pendidikan kemandirian.

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Pesertadidik” penelitian ini dilakukan oleh Widiyanti UIN Walisongo. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa adanya pengaruh positif antara pembelajaran PAI terhadap karakter peserta didik. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti bagaimana guru PAI dalam pembelajaran pembentukan karakter. Namun perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Widiyanti variabelnya masih berupa karakter secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis karakternya dikhususkan pada karakter disiplin.
2. Penelitian dengan judul “Metode Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan” penelitian dilakukan oleh Alam Saleh Pulungan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa metode yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa di SMA Al-Hidayah Medan ini adalah dengan pengintegrasian program tahfidzul Qur’an, pidato serta shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Persamaannya dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter, namun perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada metode pembelajaran al-Qur’an, sedangkan penulis kepada usaha guru dalam membentuk karakter disiplin.
3. Penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam” penelitian yang dilakukan oleh Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahun 2012. hasil penelitian mengemukakan bahwa bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Semarang benar-benar mengandung Pendidikan karakter melalui pembelajarannya.



Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti bagaimana karakter dalam Pendidikan Agama Islam, namun perbedaannya adanya dua karakter yang dituju, yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan penulis lebih kepada karakter disiplin.

